

**PENYULUHAN PERTANIAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DI KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**

**AGRICULTURAL EXTENSION DURING THE
COVID -19 PANDEMIC IN JONGGAT DISTRICT CENTRAL
LOMBOK REGENCY**

Yayuk Arinia Haqiqi¹, Muktasam², Rosiady H Sayuti³

¹²³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*E-mail penulis korespondensi: yayukarinia26@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are to: (1) Know how agricultural extension workers provide agricultural extension services during the COVID-19 pandemic; (2) Knowing the obstacles faced by agricultural extension workers when conducting agricultural extension services during the COVID-19 pandemic; The determination of respondents using the purposive sampling method as many as 9 informants who were used as data sources became PPL in the three farmer groups, the Head of the Farmer Group/Management and Members, with one person each. The sources of research data are primary and secondary data. The type of data used in this study is qualitative data. Data collection techniques are interview techniques and documentation in data analysis in this study analyzed by data reduction, data presentation and conclusion and verification. Based on the results of the study showed that: : (1) Due to the COVID-19 pandemic, counseling that used to be carried out directly to the field has now changed with social distancing regulations. The change is from extension to assistance which at the same time changes the pattern of communication, methods and materials of extension from extension workers to target farmers, (2) Obstacles in conducting counseling during covid-19 are regulations on covid restrictions, participation, communication, and attitude. All of these have an influence on the target of achieving the objectives of agricultural extension itself.

Keywords: Extension, Agriculture, Covid-19 pandemic

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui cara penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan pertanian di masa pandemi covid-19; (2) Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian saat melakukan penyuluhan pertanian di masa pandemi covid-19;. Penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 9 informan yang di jadikan

sebagai sumber data menjadi PPL di ketiga kelompok tani, Ketua Kelompok Tani/Pengurus dan Anggota, dengan jumlah masing-masing satu orang. Sumber data penelitian yaitu primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan Teknik wawancara dan dokumentasi dalam analisis data pada penelitian ini di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Akibat pandemi covid-19, penyuluhan yang dulunya dilakukan secara langsung kelapangan kini berubah dengan adanya regulasi pembatasan social. Perubahan tersebut adalah dari penyuluhan menjadi pendampingan yang sekaligus merubah pola komunikasi, metode dan materi penyuluhan dari para penyuluh kepada para petani sasaran, (2) Hambatan dalam melakukan penyuluhan di kala covid -19 adalah regulasi pembatasan covid, partisipasi, komunikasi, dan attitude. Semuanya ini memiliki pengaruh dalam target tercapainya tujuan penyuluhan pertanian itu sendiri.

Kata Kunci: Penyuluh, Pertanian, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi akan tetapi berbasis pertanian secara luas. Namun, sejalan dengan tahapan perkembangan perekonomian maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, dengan kata lain kegiatan pertanian akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Sudarmansyah, 2021).

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian yang penting karena mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dilakukan melalui proses pembelajaran petani dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar didukung oleh kegiatan pembangunan pertanian lainnya. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu proses berkesinambungan untuk menyampaikan informasi serta teknologi yang berguna bagi petani dan keluarganya (Birahi, 2019).

Penyuluh pertanian sendiri mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan pertanian khususnya dalam transfer teknologi kepada petani. Dengan demikian strategi komunikasi dan kinerja penyuluh menjadi faktor yang

utama yang perlu mendapatkan perhatian. Menurut Birhanu (2019) strategi komunikasi penyuluh dapat dikatakan baik jika petani menerima dan menerapkan teknologi yang direkomendasikan. Atau dengan kata lain komunikasi penyuluh dapat dikatakan efektif apabila petani mau mengikuti anjuran dari penyuluh secara tepat dan akurat.

Pandemi Covid-19 membuat sistem atau prosedur penyuluhan mengalami perubahan, sistem penyuluhan pertanian selama ini dilakukan dalam beberapa jenis kegiatan yaitu seperti kegiatan pelatihan, percontohan, pendampingan dan evaluasi yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian secara berkelompok bersama kelompok tani yang ada di setiap daerah, setelah adanya Pandemi Covid-19 sistem penyuluhan pertanian pun mengalami perubahan seperti adanya pengurangan kegiatan pelatihan, percontohan, pendampingan dan evaluasi secara berkelompok, karena diharuskan untuk melakukan *social distancing* untuk menekan penyebaran virus covid-19. Sehingga upaya yang dilakukan agar program penyuluhan tetap berjalan adalah dengan menerapkan protokol kesehatan, meningkatkan kesadaran para petani untuk tetap menggunakan masker, mencuci tangan serta menjaga jarak selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

Untuk mengetahui apakah kinerja penyuluh sudah sesuai dengan tugasnya sebagai penyuluh serta mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di masa pandemic Covid 19 sesuai dengan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul “ **Penyuluhan Pertanian Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah**”. Penyuluh pertanian diharapkan tetap berperan dalam mengedukasi baik melalui penyuluhan maupun sosialisasi kepada para petani agar dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian, khususnya dalam menjamin ketersediaan bahan pokok utamanya beras dan jagung bagi 5,41 juta masyarakat Nusa Tenggara Barat khususnya Lombok Tengah, maka dari itu penyuluh pertanian harus bisa memastikan bahwa pertanian berjalan terus (Dukcapil, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian selama masa Pandemi Covid-19 dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Penyuluh Pertanian di masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kualitatif Menurut Nazir (2016) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki .

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani dan PPL (penyuluh pertanian lapangan) di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di tiga desa Kecamatan Jonggat, yakni Desa Gemel, Desa Labulia, dan Desa Batu Tulis. Subjek penelitiannya adalah tiga kelompok tani (KT) dengan mengambil satu dari masing-masing desa. Adapun ketiga KT tersebut adalah KT Beriuk Maju, KT Karya Mandiri, dan KT Sebelek II, Ketiga KT tersebut dipilih sebab merupakan kelompok tani yang paling lama di masing-masing desa, serta kelompok tani yang paling banyak anggota.

Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria kemampuan tertentu. Kriteria kemampuan yang digunakan oleh peneliti adalah mereka yang menjadi PPL di ketiga kelompok tani, Ketua Kelompok Tani/Pengurus dan Anggota, dengan jumlah masing-masing satu orang. Demikian, secara keseluruhan terdapat sembilan informan yang dijadikan sebagai sumber data. Adapun dari kesembilan

informan tersebut, informan kuncinya adalah ketiga PPL, sementara sisanya adalah informan tambahan.

Analisis Data

Analisis data penelitian sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Hardani dkk., 2020). Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam penyajian data.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sejumlah data atau informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan secara lebih lanjut. Dengan melihat penyajian data, kita akan mendapatkan pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan selanjutnya.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari tahapan sebelumnya (Hardani dkk., 2020).

Penelitian ini menyajikan data mengenai penyuluhan pertanian dimasa pandemi covid-19. Dari penyajian data akan diketahui bagaimana kegiatan penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian pada masa pandemi covid-19.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan adalah penarikan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah dengan menggunakan logika deduktif dengan model interaktif

(Hardani dkk., 2020). Adapun dalam verifikasi penulis menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan antara sumber satu dengan yang lain (triangulasi sumber).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan

1. Kegiatan Penyuluhan Sebelum Pandemi Covid-19

Sebelum masa pandemi covid-19 semua anggota kelompok dan penyuluh pertanian menjelaskan penyuluhan dilakukan secara langsung dengan diadakannya kunjungan langsung oleh PPL dan mengumpulkan kelompok tani. KT Beriuk Maju pada saat sebelum Pandemi Covid-19 mendapatkan penyuluhan berupa latihan dan kunjungan langsung. Hal tersebut dinyatakan oleh petani Kelompok Tani Beriuk Maju dalam kutipan wawancara berikut.

“Sebelum covid 19 penyuluhan dilakukan dengan latihan dan kunjungan langsung atau LAKU ke kelompok tani” (Penyuluh KT Beriuk Maju, 2022)

Dari wawancara tersebut penyuluhan yang dilakukan sebelum Pandemi Covid-19 yakni berupa kunjungan langsung ke kelompok tani. Hal tersebut senada dengan wawancara ketua dan anggota KT Beriuk Maju yang menyatakan bahwa penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan anggota kelompok tani sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Sebelum covid 19 penyuluhan dilakukan dengan kumpul kelompok tani di ladang” (Ketua dan Anggota KT Beriuk Maju, 2022)

kutipan wawancara dengan penyuluh 2 yang melakukan penyuluhan pada Kelompok Tani Karya Mandiri mengenai bentuk penyuluhan sebelum Pandemi Covid-19 berupa mengadakan pelatihan dan pengumpulan kelompok tani sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Dulu sebelum covid 19 penyuluhan biasanya

dilakukan dengan mengumpulkan kelompok setelah itu ada pelatihan” (Penyuluh KT Karya Mandiri, 2022)

Dari wawancara tersebut penyuluhan yang dilakukan sebelum Pandemi Covid-19 yakni berupa mengumpulkan kelompok tani dan dilanjutkan dengan pelatihan. Hal tersebut senada dengan wawancara ketua dan anggota KT Karya Mandiri yang menyatakan bahwa penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan anggota kelompok tani juga kunjungan PPL sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Sebelum covid 19 penyuluhan dilakukan dengan kumpul kelompok tani kadang juga ada kunjungan PPL” (Ketua dan Anggota KT Beriuk Maju, 2022)

Kumpul kelompok dan latihan juga dilakukan oleh KT Sebelek II. Berikut adalah kutipan wawancara dengan penyuluh 3 yang melakukan penyuluhan pada Kelompok Tani Sebelek II mengenai bentuk penyuluhan sebelum Pandemi Covid-19 berupa mengadakan pengumpulan kelompok tani sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Dulu biasanya kita mengadakan kumpulan dengan anggota kelompok tani” (Penyuluh KT Sebelek II, 2022)

Dari wawancara tersebut penyuluhan yang dilakukan sebelum Pandemi Covid-19 yakni berupa mengumpulkan kelompok tani. Hal tersebut senada dengan wawancara ketua dan anggota KT Sebelek II yang menyatakan bahwa penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan anggota kelompok tani juga kunjungan PPL sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Kumpul kelompok tani kadang juga kadang kunjungan dari PPL” (Ketua dan Anggota KT Beriuk Maju, 2022)

2. Kegiatan Penyuluhan Selama Pandemi Covid-19

Selama masa pandemi covid-19 semua anggota kelompok dan penyuluh pertanian menjelaskan bahwa tidak ada kegiatan penyuluhan

pertanian secara langsung, tidak seperti sebelum pandemi covid-19 kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan secara langsung dengan diadakannya kunjungan langsung oleh PPL dan mengumpulkan kelompok tani. Pada saat pandemi covid-19 semua penyuluh pertanian (PPL) melakukan pendampingan dengan media komunikasi jarak jauh, yakni telepon. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola dari penyuluhan menuju pendampingan. Sebagaimana kutipan wawancara dengan ketiga penyuluh yang menyatakan bahwa tidak ada kegiatan penyuluhan selama masa pandemi Covid-19.

“Tidak ada, selama masa pandemi covid-19 tidak ada program” (Penyuluh KT Beriuk Maju, 2022)

“Selama pandemi program penyuluhan tingkat kelompok tani tidak ada” (Penyuluh KT Karya Mandiri, 2022)

“Tidak ada” (Penyuluh KT Sebelek II, 2022)

Dari wawancara tersebut diketahui tidak ada penyuluhan yang dilakukan selama Pandemi Covid-19. Hal tersebut senada dengan wawancara ketua dan anggota KT Sebelek II yang menyatakan bahwa tidak ada penyuluhan yang dilakukan selama pandemi sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Tidak ada kegiatan penyuluhan saat masa pandemic covid-19 karena waktu itu tidak boleh ada kegiatan yang melibatkan kerumunan orang” (Ketua dan Anggota KT Beriuk Maju, 2022)

“Tidak ada penyuluhan pertanian” (Ketua dan Anggota KT Karya Mandiri, 2022)

“Tidak ada” (Ketua dan Anggota KT Sebelek II, 2022)

Terdapat perbedaan karakteristik antara penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan (*counseling*) dalam konteks penelitian ini termasuk konseling kelompok. Adapun konseling kelompok terdapat dua aspek pokok yaitu aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka. Aspek proses dalam konseling kelompok memiliki ciri khas karena proses itu

dilalui oleh lebih dari dua orang, demikian pula aspek pertemuan tatap muka karena yang berhadapan muka adalah sejumlah orang yang tergabung dalam kelompok, yang saling memberikan bantuan psikologis (Latipun, 2006). Sementara pendampingan (*mentoring*) adalah mendukung individu sehingga mereka berkembang lebih efektif. Ini merupakan kemitraan antara mentor (yang memberi bimbingan) dan mentee (yang menerima bimbingan) yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri.

3. Penyampaian Materi

Peran penyuluh yang juga penting adalah penyiapan materi dan penyampaiannya. Disebutkan di atas bahwa para penyuluh menyampaikan materi yang relevan dengan kebutuhan para petani. Penyuluh 1 terhadap KT Beriuk Maju mengajarkan kalender tanam, penerapan teknologi ramah lingkungan, dan budidaya organik, cara penanaman padi dan kedelai dari awal hingga pascapanen, dan pengetahuan tentang hama tanaman sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Materi penyuluhan yang diberikan berupa penyuluhan tentang program SIMURP (Strategi Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project) yang materinya berupa kalender tanam, penerapan teknologi ramah lingkungan, dan budidaya pertanian organik” (Penyuluh KT Beriuk Maju, 2022)

Dari wawancara tersebut materi yang diberikan berupa SIMURP atau optimalisasi dan modernisasi layanan sistem irigasi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan guna meningkatkan Intensitas Pertanaman (IP) Padi. Hal tersebut senada dengan wawancara ketua KT Beriuk Maju mengenai materi yang diberikan berupa cara budidaya tanaman padi, pengamatan hama penyakit tanaman padi sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Materi yang disampaikan ada cara budidaya tanaman padi dan pengamatan hama penyakit tanaman padi” (Ketua KT Beriuk Maju, 2022).

Dari wawancara tersebut didapatkan materi yang didapatkan ketua berupa

budidaya tanaman padi yang artinya Kelompok Tani belum paham cara budidaya tanaman padi dengan suatu teknik tertentu, jika merujuk ke hasil wawancara dengan penyuluh, teknik tersebut berupa teknik atau cara budidaya dengan program SIMURP. Selain penyuluh dan ketua Kelompok Tani Beriuk Maju yang memiliki jawaban senada, anggota KT Beriuk Maju juga memiliki jawaban yang senada berupa materi penyuluhan terkait cara menanam padi, perawatan, dan pemanenan sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Materi pelaksanaan penyuluhan yang disampaikan penyuluh itu ada cara tanam padi, perawatannya hingga pasca panen” (Anggota KT Beriuk Maju, 2022).

Adapun di KT Karya Mandiri , Penyuluh 2 mempresentasikan materi cara budidaya tanaman padi, pengamatan hama penyakit yang ada di tanaman padi, sistem tanam padi jarwo, pembuatan pupuk organik, pemupukan berimbang, pengamatan hama dan penyakit, dan hal-hal yang terkait dengan distribusi pasca-panen sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Materi yang kami berikan kepada KT Mandiri sebetulnya ada banyak sekali, seperti budidaya tanaman padi, pengamatan hama penyakit, sistem tanaman padi jarwo, terus ada juga pembuatan pupuk organik, dan lain-lain” (Penyuluh KT Karya Mandiri, 2022).

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil berupa penyuluhan yang diberikan kepada KT Karya Mandiri memiliki beberapa ragam. Artinya penyuluh memberikan penyuluhan untuk kemajuan pertanian KT Karya Mandiri seperti pembenihan, antisipasi hama, hingga peningkatan produksi tani dan pupuk. Hal serupa juga dikatakan Ketua KT Karya Mandiri sebagaimana berikut:

“Sebelum pandemi saat ada kegiatan penyuluhan pertanian materi yang disampaikan adalah sistem tanam padi jarwo, pembuatan pupuk organik, pemupukan berimbang, pengamatan hama dan penyakit, serta pasca panen” (Ketua KT Karya Mandiri, 2022).

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil berupa penyuluhan yang diterima KT Karya Mandiri terjadi ketika sebelum pandemi yang memiliki beberapa ragam. Artinya penyuluhan yang didapatkan KT Karya Mandiri secara langsung sesuai dengan kebutuhan KT Karya Mandiri mulai dari pembenihan

hingga pasca panen. Selain penyuluh dan ketua KT Karya Mandiri yang memiliki jawaban senada, anggota KT Karya Mandiri juga memiliki jawaban yang senada berupa materi penyuluhan terkait budidaya padi hingga pengamatan hama pada tanaman padi sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Materi yang disampaikan itu ada cara budidaya tanaman padi, dan pengamatan hama penyakit yang ada di tanaman padi” (Anggota KT Karya Mandiri, 2022).

Sementara itu, Penyuluh 3 mengajarkan budidaya tanaman padi dan sistem tanaman jajar legowo sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Penyuluhan yang diberikan terkait teknik budidaya tanaman padi dengan materinya berupa sistem tanam jajar legowo, dan lain-lain” (Penyuluh KT Sebelek II, 2022).

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil berupa penyuluhan yang diberikan kepada KT Sebelek II hanya berfokus pada satu materi. Artinya penyuluh memberikan penyuluhan karena salah satu penyebabnya KT Sebelek II belum menerapkan sistem tanaman jajar legowo pada lahan pertaniannya. Hal serupa juga dikatakan Ketua KT Sebelek II sebagaimana berikut:

“Materinya ada tentang tentang pengamatan hama dan penyakit pada tanaman padi, dan ada juga tentang sosialisasi pupuk bersubsidi” (Ketua KT Sebelek II, 2022).

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil berupa penyuluhan yang diterima KT Sebelek II berupa pengamatan hama dan penyakit serta sosialisasi pupuk bersubsidi. Hal tersebut tidak disebutkan oleh penyuluh KT Sebelek II, namun disebutkan lain-lain oleh penyuluh KT Sebelek II. Dapat dikatakan juga penyuluhan yang didapatkan oleh Ketua KT Sebelek II berupa pengamatan hama dan penyakit pada padi dan sosialisasi pupuk bersubsidi menjadi fokus kebutuhan ketua KT Sebelek II. Hal tersebut juga senada dengan anggota KT Sebelek II yang memiliki tanggapan serupa sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Materi yang didapatkan dari penyuluhan ketika pandemi belum terjadi setahu saya seperti pengamatan hama pada tanaman padi dan cara penanganannya, kemudian ada juga cara penggunaan pupuk” (Anggota

KT Sebelek II, 2022).

Pada tataran ini, penyuluh dapat dikatakan berhasil dalam melakukan pendampingan, sebab para petani mengaku sangat terbantu. Pada konteks ini, hampir semua petani mengakui bahwa materi mereka cukup relevan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Sangat Sesuai” (Ketua KT Beriuk Maju, 2022).

“Sangat Sesuai” (Anggota KT Beriuk Maju, 2022)

“Iya, Sangat Sesuai” (Ketua KT Karya Mandiri, 2022).

“Sangat Sesuai” (Anggota KT Karya Mandiri, 2022)

“Sangat Sesuai” (Ketua KT Sebelek II, 2022).

Khusus untuk mereka untuk Anggota KT Sebelek II, ia menyatakan bahwa materi yang disampaikan adalah hal-hal yang merupakan keluhan para petani anggotanya. Apa yang mendasari pendapat ini adalah sikap penyuluh yang responsif terhadap keluhan-keluhan, aduan-aduan, dan laporan para petani tentang situasi ladang mereka yang sedang dihadapi sebagaimana kutipan berikut:

“Sesuai, karena materi yang disampaikan adalah masalah yang sering dikeluhkan oleh petani kepada PPL” (Anggota KT Sebelek II, 2022).

Jika melihat jawaban para informan petani, permasalahan yang mereka alami kurang lebih sama, yakni permasalahan pemupukan, distribusi pasca-panen, dan penanaman. Materi agak berbeda justru diungkapkan oleh Penyuluh KT Beriuk Maju sebagaimana kutipan berikut:

“Petani sangat sulit untuk berkumpul saat ada kegiatan rapat, selain itu petani rata-rata agak sulit untuk menerima teknologi baru kalau belum ada bukti secara langsung”. (Penyuluh KT Beriuk Maju, 2022).

Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan adanya materi tentang teknologi pertanian ramah lingkungan. Kemungkinan, adanya materi tersebut sebagai materi penyuluhan adalah karena latar belakangnya sebagai sarjana teknologi pertanian dibanding para pendamping lain.

4. Media Penyuluhan

Sebelum pandemi covid-19 penyuluh lebih banyak menggunakan media

verbal dan tatap muka sebagai media penyuluhan kepada sebagaimana kutipan wawancara berikut:

- “Lebih ke penjelasan verbal dan tatap muka karena kita bisa berinteraksi dan mengetahui pemahaman petani sejauh mana” (Penyuluh KT Beriuk Maju, 2022)
- “Tatap muka sama penjelasan langsung” (Penyuluh KT Karya Mandiri, 2022)
- “Cenderung ke tatap muka sama penjelasan verbal” (Penyuluh KT Sebelek II, 2022)

Dari wawancara tersebut diketahui media penyuluhan sebelum pandemi covid-19 yakni berupa penjelasan verbal dan tatap muka. Hal tersebut senada dengan wawancara ketua dan anggota KT Beriuk Maju, KT Karya Mandiri, KT Sebelek II yang media penyuluhan sebelum pandemi covid-19 menggunakan media verbal dan tatap muka.

- “Seringnya penjelasan verbal dan tatap muka” (Ketua dan Anggota KT Beriuk Maju, 2022)
- “Tatap muka dan penjelasan langsung” (Ketua dan Anggota KT Karya Mandiri, 2022)
- “Tatap muka sama penjelasan verbal” (Ketua dan Anggota KT Sebelek II, 2022)

Adapun media penyampaian materi yang digunakan saat pandemi covid-19 tersebut paling banyak dengan menggunakan media cetak tertulis seperti poster, brosur, dan/atau *leaflet* sebagaimana kutipan wawancara berikut:

- “*Menggunakan poster, brosur, dll*” (Ketua KT Beriuk Maju, 2022).
- “*Iya menggunakan. Poster, brosur, dan leaflet.*” (Anggota KT Beriuk Maju, 2022).
- “*Menggunakan media. Brosur dan leaflet.*” (Ketua KT Karya Mandiri, 2022).
- “*Iya menggunakan media. PPL menggunakan media leaflet dan brosur*”. (Anggota KT Karya Mandiri, 2022).
- “*Kadang menggunakan, kadang juga tidak. Brosur dan leaflet*” (Ketua KT Sebelek II, 2022).
- “*Iya menggunakan, penyuluh membagikan ke kelompok tani brosur dan leaflet*” (Anggota KT Sebelek II, 2022).

Penggunaan ketiga media tersebut memang digunakan saat adanya pandemi Covid-19. Namun, petani mengakui bahwa media yang paling mudah

dipahami bagi mereka adalah dengan menggunakan verbal sekaligus dengan dengan demonstrasi sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Lebih mudah dipahami kalau demonstrasi langsung kalau saya.” (Ketua KT Beriuk Maju, 2022).

“Biasanya demonstrasi kalo mau mudah dipahami.” (Anggota KT Beriuk Maju, 2022).

“Lebih cocok kalo demonstrasi langsung sambil dijelaskan dengan kata-kata”. (Ketua KT Karya Mandiri, 2022).

“Saya lebih suka dijelaskan langsung dan demonstrasi bersamaan karena mudah dimengerti.” (Anggota KT Karya Mandiri, 2022).

“Kiranya semua orang juga lebih mudah dipahami jika langsung praktek atau demonstrasi” (Ketua KT Sebelek II, 2022).

“Demonstrasi lebih enak karena lebih mudah dipahami” (Anggota KT Sebelek II, 2022).

Sebelumnya, para penyuluh selalu mengadakan latihan dan kunjungan langsung yang biasanya dilakukan demonstrasi. Demonstrasi ini, adalah metode penyampaian yang paling efektif dalam menyampaikan materi. Hal ini cukup dimaklumi sebab para petani yang menjadi sasaran penyuluhan mayoritas berpendidikan rendah sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Ya demonstrasi lebih mudah dipahami selain juga dilakukan dengan berpraktek langsung, juga para anggota KT Beriuk Maju rata-rata pendidikannya SMP ke bawah, jadi kalau banyak teori atau ngomong juga, kami tidak begitu paham” (Ketua 1, 2022).

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara KT Karya Mandiri dalam konteks ini mengakui bahwa demonstrasi yang dimaksud berisi tentang pelatihan-pelatihan praktek dan percontohan sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Demonstrasi yang dimaksud biasanya langsung praktek seperti membuat pupuk kompos” (Anggota KT Karya Mandiri, 2022)

“PPL melakukan demonstrasi dengan memberi contoh pembuatan pupuk kompos dll” (Ketua KT Karya Mandiri, 2022).

Adapun model lain dari metode adalah penjelasan, sebagaimana dilakukan oleh Pendamping KT Beriuk Maju ialah menyebutkan bahwa biasanya materi-materi yang ia bawakan dikemas dalam metode penjelasan sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kami biasanya membawakan atau menjelaskan penyuluhan yang kami bawa cenderung menjelaskan terlebih dahulu materi apa yang kami sampaikan, kemudian jika belum ada yang bertanya baru kita praktik” (Penyuluh KT Beriuk Maju, 2022).

Selebihnya, ia tidak menjelaskan rincian dari maksudnya. Dalam pandangan penulis, apa yang disampaikan oleh Penyuluh KT Beriuk Maju tersebut merupakan deskripsi dari salah satu metode yang digunakan. Penyuluh KT Beriuk Maju mengisyaratkan bahwa selama pandemi juga tetap melakukan pendampingan, namun hanya sebatas pemberian motivasi dan dorongan untuk menggunakan teknologi pertanian mutakhir sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Selama pandemi tidak ada penyuluhan kepada petani, hanya saja kami memberikan motivasi dan dorongan agar petani berusaha mungkin memakai teknologi yang baru dalam bertani” (Penyuluh KT Beriuk Maju, 2022).

5. Strategi Para Penyuluh dalam Melakukan Pendampingan di Saat Pandemi Covid-19

Seluruh tanggapan atas pertanyaan peneliti terhadap para informan mengisyaratkan bahwa tidak ada indikasi para penyuluh melepaskan tanggung jawab atas petani binaan mereka. Teknisnya, hal ini terjadi di KT Beriuk Maju Desa Gemel namun hanya dengan mendatangi petani bersangkutan secara perseorangan, tidak dengan mengumpulkan massa yang dapat menyebabkan kerumunan sebagaimana kutipan berikut:

“Saat ada pandemi covid-19 jika ada hal yang akan disampaikan oleh PPL ke kelompok tani, ppl hanya menghubungi ketua kelompok via telpon, nanti ketua kelompok yang melanjutkan informasinya ke anggota kelompok lainnya secara perorangan” (Ketua KT Beriuk Maju, 2022).

Informasi di atas memberitahu bahwa terdapat perubahan pola kerja dan kinerja penyuluh dalam menjalankan tugasnya di kala pandemi. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh merubah pola kerja dari penyuluhan menjadi pendampingan yang secara karakteristik tidak melibatkan intensitas tatap muka terlalu banyak, sehingga dapat dilakukan secara jarak jauh.

2. Perubahan pola kerja tersebut juga diikuti dengan perubahan metode penyampaian materi, di mana sebelumnya dengan demonstrasi dan praktek bersama-sama dengan petani, berubah menjadi semacam instruksi, pemberian motivasi dan dorongan-dorongan kepada petani. Hal ini dikarenakan adanya larangan berkerumun.
3. Perubahan metode tersebut juga diikuti dengan perubahan media yang digunakan dalam pendampingan. Semula, penyuluhan dilakukan dengan menggunakan komunikasi verbal atau presentasi. Sementara dalam masa pandemi diubah dengan media tulis dan komunikasi jarak jauh. Pada skala kasuistik sekaligus insidental, tatap muka dapat dilakukan dalam keadaan yang mengharuskan, sebagaimana terjadi pada Penyuluh KT Beriuk Maju.

Perubahan kerja tersebut diikuti juga dengan perubahan kinerja, terdapat tiga peran utama penyuluh yang berhubungan dengan kegiatan kegiatan penyuluhan, yaitu: peleburan diri atau bersatu dengan masyarakat sasaran, menggerakkan masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan berencana dan memantapkan hubungan sosial dengan masyarakat sasaran (Bahua, 2014). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam segi peleburan diri dengan masyarakat, hal ini mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak terjadi.
2. Cara penggerakan yang berbeda, dari sosialisasi langsung dengan mengumpulkan para petani memiliki efektivitas dalam mengajak masyarakat dalam merubah sikap mereka dalam bertani, sebagaimana salah satu tujuan diselenggarakannya penyuluhan.
3. Pada konteks perencanaan, justru banyak rencana yang berubah sebab adanya pandemi.

Covid-19 tentu saja menjadi suatu sandungan besar di Indonesia, dimana dampaknya salah satunya adalah dalam aktivitas sehari-hari khususnya dengan melibatkan banyak orang (Setiati dan Azwar, 2020). Dengan pandangan ini dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam penyuluhan pertanian tersebut merupakan dampak dari keadaan pandemi. Keadaan tersebut memunculkan kendala-kendala sehingga menghambat suatu kegiatan dapat dilakukan seperti

sebelumnya. Terkait hal tersebut, sub-sub bab berikut adalah ulasan mengenai kendala-kendala yang menyebabkan perubahan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan pengadaan penyuluhan, penyampaian materi, penentuan media penyuluhan. Namun pada masa pandemi penyuluhan tidak dilakukan karena dibatasi regulasi tidak boleh mengadakan aktivitas yang menghadirkan kerumunan sehingga penyuluhan dilakukan hanya sebatas pemberian poster dan pamflet
2. Hambatan yang dialami oleh penyuluh pertanian dalam melakukan kegiatan penyuluhan dimasa pandemi covid-19 adalah Regulasi Pembatasan, Komunikasi, Partisipasi, *Trust* (kepercayaan), dan *Attitude* (sikap).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Penyuluh harus tetap melaksanakan semua program RDKK dengan mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, seperti menjaga jarak, dan memakai masker. Petani sangat membutuhkan peran penyuluh dalam perkembangan skil dan pengetahuan dalam dunia pertanian, oleh karena itu penyuluh harus tetap membimbing petani.
2. Penyuluh Pertanian Lapangan dan para Petani harus memanfaatkan teknologi yang ada seperti memanfaatkan video internet (youtube) yang ada untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pertanian.
3. Penyuluh harus tetap memfasilitasi para petani lewat media informasi, ini adalah salah satu cara melaksanakan penyuluhan dalam masa pandemi covid-19 tanpa harus melibatkan banyak orang dalam satu pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiati, Siti, dan Muhammad Azwar. 2020. "COVID-19 and Indonesia." *Acta medica Indonesiana* 52 (April): 84–89.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1 ed.). Penerbit Pustaka Ilmu.
- Dukcapil. 2021. Jumlah Penduduk Indonesia. Kementerian Dalam Negeri. Jakarta.
- Bahwa, Muhammad Iqbal. 2014. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nazir, Moh. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Pertanian - Departemen Pertanian. Jakarta.
- Sudarmansyah, dkk. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah Pandemi Covid-19. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Bengkulu.

